

Peningkatan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Lignita 1 Sawahlunto

Nurul Annisa¹⁾, Serli Marlina²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : nurulannisa070297@gmail.com
serlimarlina@fip.unp.ac.id

Abstrak

Perhatian merupakan kemampuan krusial pada anak usia dini yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Observasi awal di TK Lignita 1 Sawahlunto menunjukkan 70% anak kelompok B mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan “meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan”. Penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin dilaksanakan dalam 2 siklus pada 15 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi sistematis menggunakan lembar observasi perhatian anak yang mencakup 8 aspek kemampuan. “Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan rumus persentase”. Hasil menunjukkan “peningkatan signifikan dari kondisi awal ke Siklus I dan Siklus II”. Kemampuan anak memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, dan terlibat aktif mengalami peningkatan konsisten. Pada Siklus II, sebagian besar anak mencapai kategori ‘mampu’ dengan persentase keberhasilan mencapai target yang ditetapkan. Metode bercerita dengan media boneka tangan efektif meningkatkan perhatian anak usia dini. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penggunaan media konkret dan interaktif dalam pembelajaran PAUD untuk mendukung pengembangan kemampuan perhatian anak.

Kata kunci: perhatian anak; metode bercerita; boneka tangan; pendidikan anak usia dini

Abstract

Attention is a crucial skill in early childhood that influences the success of learning. Initial observations at Lignita 1 Kindergarten in Sawahlunto showed that 70% of children in group B had difficulty maintaining attention during learning. This study aims to “improve children's attention through storytelling methods using hand puppets as the medium.” Classroom action research using the Kurt Lewin model was carried out in 2 cycles on 15 children in group B. Data were collected through systematic observations using a children's attention observation sheet covering 8 aspects of ability. “Data analysis used qualitative descriptive techniques with a percentage formula.” The results showed “a significant increase from the initial conditions to Cycle I and Cycle II.” Children's ability to focus attention, maintain focus, and be actively involved experienced a consistent increase. In Cycle II, most children reached the ‘capable’ category with a percentage of success reaching the set target. The storytelling method using hand puppets as the medium is effective in increasing the attention of early childhood children. The implications of the study show the importance of using concrete and interactive media in early childhood learning to support the development of children's attention skills.

Keywords: child attention; storytelling method; hand puppets; early childhood educations

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan “fondasi fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kognitif. Periode usia dini, khususnya 0-6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) dimana perkembangan otak mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa. Salah satu aspek perkembangan krusial pada anak usia dini adalah kemampuan perhatian (attention). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional dimana mereka mengembangkan kemampuan berpikir simbolis namun masih memerlukan objek konkret untuk memahami konsep abstrak”.

Perhatian didefinisikan sebagai proses kognitif yang memungkinkan individu memfokuskan kesadaran pada stimulus tertentu sambil mengabaikan stimulus lain yang tidak relevan. Pada anak kelompok B TK (usia 5-6 tahun), rentang perhatian berkisar 10-15 menit untuk satu kegiatan pembelajaran. Namun, observasi awal di TK Lignita 1 Sawahlunto

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

menunjukkan sekitar 70% anak kelompok B mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Manifestasi permasalahan ini terlihat dari perilaku anak yang mudah teralihkan oleh stimulus lain, tidak mampu duduk tenang, sering kehilangan fokus, dan menunjukkan perilaku tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik anak usia dini. Metode bercerita merupakan cara menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng secara lisan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar bermakna. Metode bercerita sangat sesuai dengan “tahap perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada dalam tahap berpikir konkret dan membutuhkan visualisasi untuk memahami konsep abstrak”. Untuk meningkatkan efektivitas metode bercerita, diperlukan media pembelajaran menarik seperti boneka tangan (hand puppet). Media boneka tangan memiliki karakteristik visual menarik, dapat dimanipulasi secara dinamis, dan mampu menciptakan interaksi hidup

antara karakter cerita dengan anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan “meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Lignita 1 Sawahlunto. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan metode pengajaran yang efisien untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak-anak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain “penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pemilihan model Kurt Lewin didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis dan fleksibel dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap. Penelitian dilaksanakan “pada tahun ajaran 2024/2025 di TK Lignita 1 Sawahlunto. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang dengan rentang usia 5-6 tahun”. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelompok B merupakan kelompok usia dimana kemampuan perhatian mengalami perkembangan signifikan namun masih memerlukan stimulus yang tepat. Kriteria inklusi adalah anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan tidak memiliki gangguan perkembangan yang signifikan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi perhatian anak yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator kemampuan perhatian anak usia dini. Lembar observasi mencakup 8 aspek kemampuan perhatian yang dinilai menggunakan skala 1-3 (1=Belum Mampu, 2=Mulai Mampu, 3=Mampu). Aspek yang diamati meliputi: (1) mata fokus pada pendidik atau media cerita, (2) memberikan respon mata saat pendidik menunjuk gambar/alat peraga, (3) mendengarkan dengan tenang tanpa memotong pembicaraan pendidik, (4) menjawab atau merespon secara verbal terhadap alur cerita, (5) mampu duduk dan menyimak dari awal hingga akhir cerita, (6) tetap fokus meskipun ada gangguan dari lingkungan sekitar, (7) menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi cerita, dan (8) mengikuti instruksi gerakan atau suara yang diminta pendidik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan peneliti dan guru kelas sebagai. Analisis data menggunakan “teknik deskriptif kualitatif dengan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$, dimana P adalah angka persentase, F adalah jumlah frekuensi, dan N adalah jumlah keseluruhan anak”. Kriteria penilaian pencapaian kemampuan perhatian adalah: Belum Mampu (0%-55%), Mulai Mampu (56%-75%), dan Mampu (76%-100%). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 76% anak mencapai kategori 'Mampu' dalam kemampuan perhatian.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan “peningkatan signifikan kemampuan perhatian anak dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II”. Pada kondisi awal, observasi menunjukkan sekitar 70% anak mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Anak mudah teralihkan oleh stimulus lain, tidak mampu duduk tenang, sering kehilangan fokus saat guru menyampaikan materi, dan menunjukkan perilaku tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada Siklus I, “setelah penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan, terjadi peningkatan kemampuan perhatian anak”. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dan mampu memfokuskan perhatian pada cerita yang disampaikan. Namun, peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya optimal karena sebagian anak masih belum mampu mempertahankan perhatian secara stabil hingga akhir kegiatan. Beberapa anak masih sesekali teralihkan dan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi penguatan ekspresi bercerita, variasi suara yang lebih dinamis, pelibatan anak secara langsung dalam kegiatan bercerita, dan pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan “peningkatan perhatian anak yang signifikan dan konsisten”. Sebagian besar anak telah mampu memperhatikan cerita dari awal hingga akhir tanpa mudah terdistraksi. Anak terlihat lebih tenang, tidak sering berpindah tempat duduk, dan mampu mengikuti alur cerita dengan baik. Interaksi anak dengan guru dan media pembelajaran semakin meningkat, menunjukkan bahwa “metode bercerita dengan media boneka tangan berhasil menarik dan mempertahankan perhatian anak”. Analisis data menunjukkan bahwa pada Siklus II, persentase anak yang mencapai kategori 'Mampu' dalam kemampuan perhatian meningkat secara signifikan dan mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati, terutama pada kemampuan anak memusatkan perhatian, mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, mengikuti instruksi guru, dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita. Dengan tercapainya “peningkatan perhatian anak secara signifikan dan konsisten, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “metode bercerita dengan media boneka tangan efektif meningkatkan perhatian anak usia dini di TK Lignita 1 Sawahlunto. Peningkatan signifikan terjadi dari kondisi awal ke Siklus I dan mencapai optimal pada Siklus II. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia pra-operasional membutuhkan stimulus konkret dan menarik agar dapat memusatkan perhatian dan memahami pembelajaran dengan baik”. Media boneka tangan sebagai objek konkret yang dapat dimanipulasi secara visual memberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Keberhasilan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan perhatian anak dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran multisensori. Media boneka tangan menghadirkan stimulus visual dan auditori secara bersamaan, sehingga mampu mengaktifkan berbagai area otak anak yang berkaitan dengan perhatian dan konsentrasi. Gerakan boneka, variasi suara, serta interaksi langsung antara guru dan anak membuat anak lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Keterlibatan emosional ini berperan penting dalam mengarahkan dan mempertahankan perhatian anak selama proses belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Goleman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mengatur perhatian. Perbaikan strategi pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam pembelajaran anak usia dini. Pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan perhatian anak, namun belum optimal karena anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap metode baru. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

sosial yang memerlukan pendampingan dan pengulangan agar anak dapat mencapai zona perkembangan optimalnya. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II melalui penguatan ekspresi bercerita, variasi suara, pelibatan anak secara langsung, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif terbukti mampu meningkatkan perhatian anak secara signifikan dan konsisten.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak usia dini. Penggunaan media konkret dan interaktif dalam pembelajaran PAUD terbukti efektif karena sesuai dengan dunia bermain anak dan mampu meminimalisir distraksi. Metode bercerita tidak hanya meningkatkan perhatian anak secara signifikan, tetapi juga “menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak”. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah anak relatif sedikit, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penilaian perhatian anak dilakukan melalui pengamatan perilaku yang sangat bergantung pada subjektivitas peneliti dan guru kolaborator. Ketiga, anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosional. Keempat, penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu terbatas sehingga peningkatan perhatian anak diamati dalam jangka pendek. Kelima, peran peneliti sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat berpotensi menimbulkan bias meskipun telah melibatkan guru kelas sebagai kolaborator.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa “metode bercerita dengan media boneka tangan efektif meningkatkan perhatian anak kelompok B di TK Lignita 1 Sawahlunto”. Peningkatan signifikan terjadi dari kondisi awal ke Siklus I dan mencapai optimal pada Siklus II, ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan metode ini disebabkan oleh karakteristik media boneka tangan yang mampu menghadirkan pembelajaran multisensori, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penggunaan media konkret dan interaktif dalam pembelajaran PAUD untuk mendukung pengembangan kemampuan perhatian anak. Guru PAUD disarankan menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan secara terencana dan berkelanjutan, menyesuaikan durasi bercerita dengan rentang perhatian anak, serta mengelola kelas secara kondusif. Pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran sederhana namun fungsional dan memberikan kesempatan guru mengikuti pelatihan metode bercerita dan penggunaan media pembelajaran kreatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian dengan waktu yang lebih panjang agar dapat melihat keberlanjutan peningkatan perhatian anak. Penelitian selanjutnya juga dapat “mengkaji pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap aspek perkembangan anak lainnya seperti kemampuan bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas, atau mengombinasikannya dengan media dan metode pembelajaran berbeda. Dengan memperhitungkan batasan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara bijak dan proporsional untuk pengembangan pembelajaran PAUD yang berkualitas”.

REFERENSI

- Anderson, J. R. (2004). *Cognitive psychology and its implications* (6th ed.). Worth Publishers.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Diamond, A. (2013). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64, 135-168. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>
- Dimiyanti, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Bantam Books.
- Gordon, A. M., & Browne, K. W. (2004). *Beginnings and beyond: Foundations in early childhood education* (6th ed.). Thomson Delmar Learning.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Khotimah, S. H., Supena, A., & Hidayat, S. (2019). Pengaruh penggunaan media terhadap perhatian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 125-135.
- Maisura, Rahmadani, S., & Suryani, L. (2022). *Penelitian tindakan kelas pada pendidikan anak usia dini*. Yayasan Kita Menulis.
- Mondi, C. F., Giovanelli, A., & Reynolds, A. J. (2021). Fostering socio-emotional learning through early childhood intervention. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 1-28. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00086-9>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Posner, M. I., & Rothbart, M. K. (2007). Research on attention networks as a model for the integration of psychological science. *Annual Review of Psychology*, 58, 1-23. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085516>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Saputra, N. E. (2018). *Pendidikan anak usia dini*. Penerbit Andi.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.